

# PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *QUIZ TEAM* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 DI MAN 1 KOTA BENGKULU

Vivin Sri Rejeki dan Nyoman Rohadi

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu  
Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu  
Email : rohadi\_nyo@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa pada konsep fluida statis. Model *cooperative learning* tipe *quiz team* digunakan dalam 3 siklus dan siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas XI IPA.1 yang berjumlah 23 orang. Pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dalam kategori cukup, pada siklus II dalam kategori baik, dan siklus III dalam kategori baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh daya serap siswa sebesar 76,09% dan ketuntasan belajar sebesar 60,86% (belum tuntas); pada siklus II diperoleh daya serap siswa sebesar 78,38% dan ketuntasan belajar sebesar 78,2% (sudah tuntas), dan pada siklus III diperoleh daya serap siswa sebesar 82,96% dan ketuntasan belajar sebesar 91,3% (sudah tuntas).

**Kata kunci:** hasil belajar siswa, model *cooperative learning* tipe *quiz team*, partisipasi belajar siswa

## ABSTRACT

A classroom action research in 3 cycles has been done to improve students' participation in learning and students' learning outcome on the concepts of statics fluid. A number of 23 students of grade XI IPA 1 involved in the quiz team of cooperative learning model. At every cycle included 4 steps: planning, action, evaluation, and reflection. The data of students participation and learning outcome has been gathered by using observation lists and written tests. The data analyzed by a descriptive analysis. The research results show that for both cycles, at the second and at the third cycles, the student's participation in learning was scored good. The results also indicated that the student's learning outcomes improved at the class effectiveness of 78.20% at the second cycle, and 91.30% at the third cycle.

**Keywords:** learning outcome, student's participation, the quiz team cooperative learning model

## I. PENDAHULUAN

Sejalan dengan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, proses pembelajaran di kelas perlu mendapat perhatian seksama. Proses pembelajaran yang berkualitas bukan hanya terletak pada fasilitas yang memadai tetapi yang lebih penting adalah adanya guru yang inovatif dan kreatif sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mengatasi kendala dan kesulitan dalam pembelajaran adalah tugas guru yang bersangkutan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Wardani, 2009). Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dan cermat menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, bereksperimen, serta

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif siswa harus selalu diciptakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2013) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok dan mereka saling berinteraksi. Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2009) bahwa pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, membuat keputusan dalam kelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi agar dapat belajar bersama-sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Sedangkan menurut Rusman (2013) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam

kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan anggota kelompok yang heterogen. Menurut Roger dkk dalam Suprijono (2011) bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur dalam model pembelajaran ko-

operatif yang harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah : (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) interaksi promotif; (4) komunikasi antar anggota; (5) pemrosesan kelompok. Tabel 1 adalah sintak pembelajaran *cooperative learning* menurut Suprijono (2011).

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik ( <i>Present Goals And Set</i> ).	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi ( <i>Present Information</i> )	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar ( <i>Organize Students Into Learning Teams</i> )	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar ( <i>Assist Team Work And Study</i> )	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Mengevaluasi materi ajar ( <i>Test On The Materials</i> )	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan ( <i>Provide Recognition</i> )	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Menurut Echols dalam Suryosubroto (2009) partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*" yang artinya ambil bagian atau ikut serta. Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2009) mendefinisikan bahwa partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka untuk tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan. Dengan demikian partisipasi meliputi keterlibatan mental dan emosi. Dalam proses pembelajaran, partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana siswa diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban.

Dierich dalam Saifurrijal (2012) mengklasifikasikan kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah (1) Kegiatan-kegiatan visual adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (4) Kegiatan-kegiatan menulis adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; (5) Kegiatan-kegiatan menggambar adalah

menggambar, membuat grafik, charta, diagram peta dan pola; (6) Kegiatan metrik adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, menari dan berkebun; (7) Kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; (8) Kegiatan-kegiatan emosional adalah minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Dalam proses pembelajaran digunakan model *cooperative learning* tipe *quiz team*. Pada setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan tatap muka. Adapun setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, menurut Paizaluddin (2013) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi partisipasi dan lembar tes hasil belajar. Kegiatan sebagai bentuk partisipasi yang diamati meliputi: menjawab pertanyaan guru, menyimak materi, menjawab soal, melakukan diskusi, membuat soal, memberi tanggapan, dan memberi penghargaan. Sebelum digunakan, instrumen observasi partisipasi dilakukan uji coba. Materi tes hasil belajar disusun secara validitas konten (Wiersma, 1986) dan diuji tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

Data diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati semua partisipasi guru dan partisipasi belajar siswa. Data hasil belajar diperoleh dari tes

hasil belajar pada aspek kognitif yang mencakup nilai tes akhir siklus dan nilai lembar diskusi siswa (LDS). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Jihad dan Haris, 2013). Data tes dianalisis dengan menggunakan persamaan nilai rata-rata, standar deviasi, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan ketetapan sekolah, siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila mendapat nilai  $\geq 78$  sedangkan kriteria daya serap klasikal adalah 85% dari jumlah peserta tes telah mendapat nilai  $\geq 78$ .

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Partisipasi guru pada siklus I

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *quiz team* perlu dianalisis untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Analisis dari pengamat terhadap partisipasi guru berada pada kategori cukup. Adapun refleksinya adalah sebagai berikut : 1) Guru belum bisa memberikan pertanyaan yang bisa membuat siswa termotivasi untuk siap mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena guru belum bisa menarik perhatian siswa untuk siap mengikuti pelajaran. 2) Guru belum bisa membimbing dan mengarahkan kelompok dalam membuat pertanyaan. Hal ini disebabkan karena guru tidak membimbing semua kelompok. Sehingga dalam membuat LDS masih ada pertanyaan yang belum lengkap. 3) Guru belum bisa mengarahkan kelompok dalam menjawab pertanyaan kuis. Hal ini disebabkan karena belum adanya aturan pertandingan kuis. Sehingga guru masih bingung dengan tata cara pertandingan *quiz team* dan siswa masih kebingungan pada saat pertandingan kuis berlangsung. Sehingga masih ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan kuis. 4) Guru tidak memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menanggapi jawaban teman. 5) Guru tidak memberikan *reward* kepada kelompok yang menang dan tetap menyemangati kelompok yang lain.

#### Partisipasi siswa pada siklus I

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team*, ternyata masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi terhadap hasil observasi partisipasi siswa. Hasil-hasil ini digunakan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada beberapa hal yaitu : 1) Masih ada siswa yang

ribut pada saat akan memulai pelajaran. Ini menandakan bahwa siswa belum siap mengikuti pelajaran. 2) Masih ada siswa yang tidak menyimak penjelasan materi dari guru. 3) Dalam membuat LDS masih ada pertanyaan yang belum dibuat oleh siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil LDS yang dibuat oleh siswa, masih ada soal yang kosong. 4) Dalam menjawab pertanyaan kuis, masih ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan. 5) Masih ada kelompok yang tidak pernah mengerjakan latihan soal di depan kelas. Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa masih beranggapan takut jawabannya salah. 6) Masih ada kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan, contohnya hanya siswa tertentu saja yang menjawab pertanyaan kuis, membuat soal pertanyaan, dan menanggapi jawaban teman.

Sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan revisi. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah : 1) Dalam mempersiapkan peserta didik, guru akan memberikan pertanyaan yang dihubungkan dengan peristiwa sehari-hari yang dialami siswa. 2) Ketika membimbing dan mengarahkan kelompok, guru akan memberikan bank soal dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda kepada semua kelompok. Ini bertujuan agar semua kelompok bisa membuat pertanyaan dengan baik. 3) Guru menjelaskan sewaktu mengerjakan soal dengan menggunakan power point. Dengan ini diharapkan mampu membuat siswa lebih cekatan dan disiplin dalam menjawab soal. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru juga membuat aturan pertandingan *quiz team* agar pertandingan lebih terarah. 4) Sebelum memberikan latihan soal di depan kelas, guru akan memberikan contoh soal dan menjelaskan contoh soal tahap demi tahap. Ini bertujuan agar siswa lebih memahami cara-cara dalam menyelesaikan soal. 5) Untuk memotivasi siswa agar semua siswa terlibat aktif dalam pertandingan *quiz team* guru akan memberikan *reward* kepada siswa-siswa atau kelompok yang paling aktif dalam pertandingan *quiz team*.

#### Partisipasi guru pada siklus II

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team*, ternyata masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Pada akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap hasil observasi partisipasi guru yang digunakan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus III yaitu : 1) Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sebagian siswa sudah ada yang bisa menjawab tetapi sebagian siswa lain hanya diam saja. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih belum maksimal. Guru belum bisa memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. 2) Guru belum maksimal

mengarahkan kelompok dalam menjawab pertanyaan kuis, sehingga masih ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan kuis. 3) Guru belum maksimal memberi kesempatan kepada kelompok untuk menanggapi jawaban.

### Partisipasi siswa pada siklus II

Hasil refleksi terhadap hasil observasi partisipasi siswa pada siklus II digunakan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus III. Rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus III didasarkan pada 1) Masih ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh *observer* pada siklus II. 2) Masih ada siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi. 3) Dalam mengerjakan LDS masih ada kelompok yang tidak membuat pertanyaan. Tampaknya siswa masih bingung dalam mencari soal yang sesuai dengan materi yang mereka dapat. 4) Dalam menjawab pertanyaan kuis, masih ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan. 5) Masih ada kelompok yang tidak pernah mengerjakan latihan soal di depan kelas. Ini dikarenakan siswa masih beranggapan takut jawabannya salah. 6) Masih ada kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan, contohnya hanya siswa-siswa tertentu saja yang menjawab pertanyaan kuis, membuat soal pertanyaan, dan menanggapi jawaban teman.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka guru peneliti perlu memberikan perhatian lebih optimal lagi dalam proses pembelajaran pada siklus III. Beberapa yang perlu ditingkatkan adalah: 1) Pemberian *reward* pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. 2) Pada proses pembimbingan dan pengarahan kelompok, guru memberikan bank soal dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda kepada semua kelompok. Perlu peningkatan proses pembimbingan pada kelompok yang salah membuat soal agar dapat memperbaiki soal. 3) Guru sebaiknya menggunakan power point dalam mengerjakan soal-soal agar mengurangi penggunaan waktu menulis pertanyaan. 4) Pemberian contoh dan cara-cara mengerjakannya perlu dilakukan sebelum memberikan latihan soal di depan kelas. Guru menunjuk siswa untuk mencoba mengerjakan soal sendiri di depan kelas. Guru membimbing siswa jika ada siswa yang

belum mengerti dalam menyelesaikan soal. 5) Pemberian *reward* perlu ditingkatkan untuk memotivasi siswa agar semua siswa aktif berpartisipasi dalam pertandingan *quiz team*.

### Partisipasi guru pada siklus III

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team*, lembar observasi partisipasi guru pada siklus III dianalisis. Ternyata dari hasil pengamatan dua orang *observer* dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru sudah bisa dikategorikan baik. Tetapi untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan.

### Partisipasi siswa pada siklus III

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team*, lembar observasi partisipasi siswa pada siklus III di analisis. Ternyata dari hasil pengamatan dua orang *observer* dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa sudah bisa dikategorikan baik. Walaupun ada beberapa aspek yang belum mencapai kategori baik, tetapi hal ini bukan merupakan hambatan karena kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal. Untuk meningkatkan partisipasi siswa agar lebih baik lagi guru perlu menciptakan teknik pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa didapat dari nilai akhir yaitu nilai tes individu (75%) dan nilai laporan kelompok (25%) dari siklus I, II, dan III dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team*. Nilai tes individu diambil dari setiap nilai tes siklus. Sedangkan nilai laporan kelompok diambil dari nilai LDS dan nilai jawaban kuis berkelompok. Nilai LDS yaitu penilaian soal dan jawaban yang dibuat oleh siswa. Sedangkan nilai jawaban kuis kelompok adalah nilai ketika kelompok bisa menjawab kuis dengan benar. Adapun perbandingan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

Siklus	Deskripsi Data Hasil Belajar					
	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Ketuntasan Belajar (%)	Daya Serap (%)
I	67	86,45	76,09	14	60,86	76,09
II	70,5	87,75	78,38	18	78,20	78,38
III	72	94,50	82,96	21	91,30	82,96



Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa ini didapat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan. Pada siklus I nilai rata-rata nya adalah 76,09. Hal ini belum bisa dikatakan tuntas, karena belum mencapai nilai minimal 78. Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum tuntas dikarenakan masih banyak siswa yang nilai tes individu dan nilai laporan kelompoknya dibawah KKM. Hal ini disebabkan partisipasi mereka dalam pembelajaran masih kurang. Dalam mengerjakan LDS kerjasama dan tanggung jawab individu dalam kelompok masih kurang. Mereka masih mengandalkan satu atau dua orang saja yang mengerjakan LDS. Sehingga banyak LDS yang tidak bisa dikerjakan dengan maksimal. Untuk itu pada siklus II guru mengadakan revisi. Perbaikan yang dilakukan guru seperti memberikan motivasi kepada siswa seperti penghargaan dan pujian. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam mengerjakan LDS kedisiplinan siswa juga dibentuk. Guru menyiapkan penghitungan waktu agar siswa lebih cekatan dalam menjawab soal. Serta dalam membuat LDS guru membagikan bank soal kepada siswa. Bank soal ini berisi soal-soal pilihan ganda yang bertujuan membantu siswa dalam membuat soal kuis. Pada siklus II rata-rata yang didapat adalah 78,38. Nilai tersebut sudah bisa dikatakan tuntas. Karena sudah mencapai KKM yaitu 78. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini guru akan memperbaiki lagi siklus berikutnya.

Pada siklus III rata-rata yang didapat adalah 82,96. Nilai tersebut sudah bisa dikatakan tuntas. Karena sudah mencapai KKM yaitu 78. Pada siklus III siswa sudah bisa mengerjakan LDS dengan baik, sudah bisa menjawab pertanyaan kuis dengan baik. Hasil yang didapatpun juga sudah mencapai nilai KKM yaitu 78, meskipun ada dua orang yang tidak tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I,II,dan III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siklus III lebih besar dari siklus II dan siklus I. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dipengaruhi oleh guru yang telah memperbaiki kelemahan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Guru telah berusaha optimal dalam memberikan penjelasan materi fluida statis dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team* yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team* ini, dapat mengajarkan siswa untuk bekerjasama, bertanggung jawab, dan berbagi pengetahuan dengan anggota tim untuk mengerjakan LDS yang diberikan guru, dimana tim saling

berlomba dan berkompetisi untuk bisa membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan diajukan tim lain dengan benar. Sehingga siswa terlihat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal latihan dan menanggapi pertanyaan teman. Tampak jelas bahwa dengan model *cooperative learning* tipe *quiz team* dapat menciptakan dan mengembangkan kegiatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *quiz team* dalam pembelajaran fisika, dapat menumbuhkan sikap kerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga mereka dapat memahami konsep yang ada sehingga dapat menjawab pertanyaan. Selain itu dengan penerapan model ini dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya. Terlebih lagi pembelajaran fisika yang pada mulanya dianggap menjenuhkan karena hanya berhubungan dengan rumus-rumus saja, menjadi menyenangkan karena disajikan dalam bentuk permainan yang membuat siswa tidak akan bosan akan pelajaran fisika.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *quiz team* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IPA.1 di MAN 1 Kota Bengkulu. Model *cooperative learning* tipe *quiz team* dapat mengajarkan siswa untuk bekerjasama, bertanggung jawab, dan berbagi pengetahuan dengan anggota tim untuk mengerjakan LDS yang diberikan guru, sehingga tim saling berlomba dan berkompetisi untuk bisa membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan diajukan tim lain dengan benar.

##### Saran

Agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, guru hendaknya lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki kerjasama yang tinggi, bertanggung jawab, kreatif, cepat, dan tepat dalam belajar. Dengan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih terlatih dalam mengerjakan soal latihan atau soal-soal tes. Agar tidak terjadi kekurangan waktu dalam pembelajaran dan juga untuk memaksimalkan waktu pertandingan kuis, sebaiknya kuis dilaksanakan di akhir bab materi saja. Dengan begitu pelaksanaan pertandingan kuis akan lebih maksimal. Agar pertandingan kuis lebih menantang sebaiknya guru memberikan *reward* seperti hadiah untuk kelompok yang menang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Paizaluddin, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2013. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Saifurrijal. 2012. *Kolaborasi Metode Ceramah Dengan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (Dd/Ct) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Chasis Dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta : Tidak Dipublikasikan
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto. 2009 . *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media
- Wiersma, William. 1986. *Research methods in education: an introduction*. Fourth Ed. Boston, Allyn and Bacon, Inc.
- Wardani, IG.A.K. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.